

PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN TAHUN 2019 DI KABUPATEN SOPPENG (STUDI
KASUS DI SMK NEGERI 3 WATANSOPPENG)

Disusun oleh :

HENDRA ADITYA PRATAMA

Nomor Stambuk : 105640 2092 15



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN TAHUN 2019 DI KABUPATEN SOPPENG (STUDI
KASUS DI SMK NEGERI 3 WATANSOPPENG)

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun dan Diajukan Oleh

HENDRA ADITYA PRATAMA

Nomor Stambuk : 105640209215

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Watansoppeng)

Nama Mahasiswa : Hendra Aditya Pratama

Nomor Stambuk : 105640 2092 15

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. ST. Nurmaeta, MM

Andi Luhur Prianto, S. IP., M.Si

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Iyani Malik, S.Sos., M.Si

Dr. Nuryanti Mustari, S. IP., M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor: 044/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019.



Nama Mahasiswa : Hendra Aditya Pratama

Nomor Stambuk : 10564 02092 15

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 10 Februari 2019

Yang menyatakan,

Hendra Aditya Pratama



ABSTRAK

HENDRA ADITYA PRATAMA. 2019. Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Watansoppeng). (dibimbing St Nurmaeta dan Andi Luhur Prianto)

Penelitian ini untuk mengetahui tentang Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Watansoppeng). Dan untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi perilaku pemilih pemula di Kabupaten Soppeng. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif, pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara dengan cara memilih informan secara purposive sampling. Data dikumpulkan dari cara wawancara. Kemudian dianalisa menggunakan indikator-indikator penilaian Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Politik Pemilih Pemula sangat dipengaruhi oleh beberapa pendekatan yang dapat diketahui kecenderungan yang dominan untuk memilih dengan pendekatan sosiologis yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang demografi sosial ekonomi untuk memilih salah satu kandidat akan tetapi tidak menutup kemungkinan pemilih pemula untuk memilih dengan pendekatan psikologis sosial akan tetapi tergantung oleh kinerja partai serta pendekatan pilihan rasional yang benar-benar pemilih pemula tersebut tahu akan kebutuhan pribadinya sendiri dari calon Presiden tersebut. Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu adanya dorongan serta arahan dari orang tua untuk menentukan pilihan dengan berdasarkan visi dan misi calon presiden sehingga menarik minat pemilih pemula untuk menentukan pilihan. Sedangkan faktor penghambat yaitu berita hoax seperti berita yang mengadu domba dan berita yang diubah sedemikian rupa seakan para calon kandidat melakukan sebuah kesalahan dimuka umum yang dimunculkan pada saat menjelang pemilihan sehingga menyulitkan pemilih pemula untuk menentukan pilihan dengan baik, sehingga merusak citra calon presiden dimata pemilih pemula yang masih sangat awam untuk mencerna dan mengamati kebenaran berita tersebut, sehingga dapat membuat pemilih pemula untuk memilih dengan berdasarkan berita tersebut tanpa mengetahui kebenaran dari berita tersebut.

Kata Kunci : Perilaku Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Presiden.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Watansoppeng)”**.

Skripsi merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Hj. St Nurmaeta, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Andi Luhur Prianto, S. IP., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.

5. Kepada para pegawai atau staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam segala urusan perkuliahan.
6. Kepada Bapak dan Ibu saya dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat, dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.
7. Para pihak Dinas/Instansi yang ada pada lingkup Pemerintah Kabupaten Soppeng yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada teman dan sahabat seperjuangan untuk mencapai gelar S.IP yang selalu menemani dalam urusan perkuliahan, Irwan, Arifuddin, Bau Masita, Nurgita Reski Amir, Irma dan Risna.
9. Teman-teman Angkatan 2015 kelas A, yang tiada hentinya memberikan dukungan selama proses perkuliahan sampai penyelesaian studi

Dengan segala keterbatasan, dan demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan.

Makassar, 13 Juni 2019

Penulis

Hendra Aditya Pratama

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Penerimaan Tim.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Perilaku.....	9
B. Konsep Politik	9
C. Konsep Perilaku Politik	11
D. Konsep Perilaku Pemilih	12
E. Konsep Pemilih Pemula.....	14
F. Konsep Pemilihan Presiden	16
G. Kerangka Fikir.....	18
H. Fokus Penelitian	20
I. Deskripsi Fokus Penelitian	20
BAB III. METODE PENELITIAN.....	22
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	22
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	22
C. Sumber Data	22
D. Informan Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	24
G. Pengabsahan Data.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Objek Penelitian	28
B. Latar Belakang Informan	40
C. Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri	

3 Watansoppeng)	43
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng).....	54
BAB V. PENUTUP.....	59
A.. Kesimpulan.....	60
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pemilihan umum yang diadakan serentak tak akan lepas dari yang dinamakan pemilih pemula yang jumlahnya cukup banyak dan tiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan, apalagi suara pemilih pemula juga dianggap menentukan dalam pemilihan umum oleh sebab itu pemilih pemula jadi rebutan para kandidat. Maka partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum sangat penting bagi para calon kandidat untuk menentukan pilihan dalam pesta demokrasi di Indonesia sebagai bentuk kebebasan berpendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Khususnya pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang sangat menarik perhatian banyak masyarakat sehingga para kandidat berlomba-lomba untuk menarik minat dan suara para pemilih pemula agar ikut andil dalam pesta demokrasi terbesar di Indonesia ini yang secara rutin diadakan tiap 5 tahun sekali untuk menentukan calon Presiden beserta Wakil Presiden yang akan memimpin pemerintahan Indonesia untuk 1 periode kedepan.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 2017 tentang Pemilihan umum yang dilaksanakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPR, DPD, DPRD sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tegaskan bahwa pemilihan umum dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas,

rahasia, jujur, dan adil. Dan dalam penyelenggaraannya harus memenuhi prinsip mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proporsional, profesional, akuntabel, efektif, dan efisien. Sudah sangat jelas bahwa adanya Undang-Undang tersebut sebagai acuan dalam penyelenggaraan pemilu untuk terjaminnya penyelenggaraan dan pemerataan hak pada setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh kebebasan menentukan pilihan dan mengeluarkan pendapat politiknya tanpa adanya tekanan dan paksaan sehingga hak warga negara tersebut dapat terpenuhi tanpa adanya manipulasi atau pembatasan hak oleh pihak siapapun kepada warga negara Indonesia baik yang memiliki fisik yang normal maupun penyandang disabilitas yang memenuhi kriteria.

Selain itu hak untuk menentukan pilihan sebagaimana dalam Undang-Undang tersebut sebagai acuan bagi penyelenggara pemilihan umum untuk mempersiapkan dan mematangkan segala hal sebagai upaya untuk melancarkan pesta demokrasi yang harus diikuti bagi pemilih yang telah memenuhi syarat dan memiliki hak untuk bersuara dan menyatakan pilihannya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun sehingga terwujud pemilihan yang bersih dan transparan serta dapat dipertanggung jawabkan kepastian hukumnya.

Pemilih pemula adalah pemilih yang dianggap belum pernah mengikuti pemilihan baik pemilihan umum ataupun pemilihan kepala daerah dan berusia 17-21 tahun atau lebih dan sudah memenuhi ketentuan baik secara administrasi dan usia. Pemilih pemula cenderung masih apatis tetapi mereka terdidik secara akademik, namun masih kurang peduli dalam hal-hal yang berhubungan dengan politik. Pemilih pemula dapat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan

umum karena adanya hubungan emosional dengan kandidat, atau karena dimobilisasi oleh tim sukses. Jika dibiarkan atau tidak digarap, pemilih pemula akan cuek dan apatis terhadap isu-isu politik terkhusus dalam hal pemilihan umum.

Diharapkannya bahwa pemilih pemula sangat berperan aktif dalam keikutsertaan dalam pemilihan umum, keuntungan untuk mendulang suara pemilih pemula sangat potensial bagi para kandidat untuk pemilihan umum, para pemilih pemula yang sudah berumur 17 tahun yang sangat potensial ini ibarat kertas yang masih sangat bersih dan mudah untuk diarahkan untuk memihak pada salah satu calon kandidat yang memang membutuhkan dukungan. Pemilih pemula diharapkan mampu memilah dan lebih mencermati calon kandidat baik dari segi latar belakang hingga prestasi dan program yang nantinya akan dilaksanakan apabila dikemudian hari akan menduduki jabatan serta diharapkan pemilih pemula menentukan pilihan yang memang sesuai dengan hati nuraninya tanpa adanya arahan atau paksaan dari pihak manapun untuk memilih salah satu calon kandidat agar nantinya memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat luas dan daerahnya tersebut apabila nantinya terpilih untuk mengemban jabatan.

Perilaku politik dapat dikatakan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Yang melakukan kegiatan adalah pemerintah dan masyarakat. Perilaku politik dapat dibagi menjadi dua bagian pokok yakni: *pertama* perilaku politik lembaga-lembaga dan pejabat pemerintah, *kedua* perilaku politik warga negara biasa, baik sebagai individu maupun kelompok (Sitepu, 2012: 88).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul, Perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum (Studi Kasus Pemilih Pemula di Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Anambas). Disusun oleh Renciansyah/100565201236 Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang pada Tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilih menurut kebiasaan yaitu memilih berdasarkan mengikuti anggota keluarga atau kelompok, dan sangat puas dengan pilihan dengan keluarganya, pemilih ini adalah bersifat pengekor dan yang lebih mengutamakan pilihan dari orang tuanya tanpa harus memilih dengan hati nuraninya sendiri ini, salah satu karakteristik mendasar pemilih jenis ini adalah kurangnya pendidikan politik.

Hal tersebut dapat disimpulkan setelah melakukan observasi awal dan mengamati informan yang dianggap memenuhi syarat. Peneliti menemukan perilaku pemilih pemula di Kabupaten Soppeng masih cukup memprihatinkan, dimana dalam hal ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal sehingga menemukan beberapa gejala yang harus mendapatkan perhatian, diantaranya. Pelajar atau yang tergolong pemilih pemula di Kabupaten Soppeng dalam menentukan pilihan mereka hanya sekedar ikut-ikutan, dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ikut-ikutan kawan, pengaruh keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya serta adanya iming-iming ataupun imbalan dari oknum atau calon kandidat dimana hal itu berupa uang atau barang kebutuhan sehari-hari dan biasanya hanya dilakukan pada saat menjelang pemilihan berlangsung sehingga efeknya sangat singkat dan nyata.

Pemilih pemula masih menggunakan hak memilih mereka secara tidak rasional karena masih mengikuti pilihan keluarga atau kelompok sehingga tidak memilih dengan hati nurani. Para pemilih pemula ini masih beranggapan bahwa semua kandidat sama saja tidak akan membawa perubahan bagi mereka sehingga mereka menentukan pilihan yang hanya akan memberikan keuntungan sementara dari para kandidat.

Disinilah kurangnya pendidikan politik bagi pemilih pemula karena bagi pemilih pemula pola pikir mereka sama dan masih belum berpengalaman terhadap pesta demokrasi sehingga lebih banyak memilih dengan mencari keuntungan semata tanpa melihat secara rasional dan mencari tahu latar belakang, prestasi serta keuntungan memilih salah satu kandidat.

Dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula tidak mengenal secara menyeluruh calon pemimpin mereka secara baik tetapi hanya sekedar turut meramaikan dengan adanya faktor keluarga/kelompok sebagai faktor utama mereka menentukan pilihan sehingga disebut bersifat pengekor dan menjadi latar belakang mereka memilih calon pemimpin tersebut tanpa melihat *track record* dan latar belakang dari para calon Presiden.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini nantinya akan dilakukan di Kabupaten Soppeng dalam hal ini di SMK 3 Negeri Watansoppeng yang memiliki jumlah siswa/siswi sebanyak 560 orang dan siswa/siswi yang duduk di bangku kelas 3 sebanyak 171 orang dengan rincian jumlah siswa sebanyak 110 orang dan jumlah siswi sebanyak 61 orang sehingga peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap ideal.

Penelitian ini dilakukan agar kedepannya dapat memberikan masukan atau informasi serta pembelajaran kedepannya bagaimana perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden dan sebagai bahan referensi bagi partai politik jika memungkinkan ataupun para calon pemimpin dalam upaya menarik minat pemilih pemula dalam pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng dan bagaimana cara pandangan atau pendekatan yang digunakan oleh pemilih pemula dalam menentukan pilihan sehingga para calon pemimpin dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisa apa kemauan dan keinginan para pemilih pemula sehingga mereka memilih calon pemimpin yang diinginkan. Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk memilih judul tentang “Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng. Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Watansoppeng”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku politik pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menentukan pilihan dalam pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku politik pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menentukan pilihan dalam pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng.

D. Kegunaan Penelitian

Jadi permasalahan diatas maka dapat diklarifikasi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai perilaku pemilih pemula dalam pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng.
 - b. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi seluruh kalangan terutama aktor-aktor politik dalam hal ini perilaku pemilih pemula dan apa yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menentukan pilihan dalam pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng.

- c. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pemahaman teori, konsep, maupun praktek, serta sebagai media referensi dalam melakukan penelitian mengenai perilaku pemilih pemula dalam pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi partai politik dalam menarik minat pemilih pemula di Kabupaten Soppeng
- b. Memberikan rekomendasi bagi partai politik maupun calon pemimpin dalam upaya mereka menarik minat pemilih pemula dan sebagai informasi apa minat pemilih pemula dalam pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010: 20).

Perilaku adalah menyangkut sikap manusia yang akan bertindak sesuatu. Oleh karena itu sangat masuk akal tampaknya apabila sikap ini ditafsirkan dari bentuk perilaku. Dengan kata lain, untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu, kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan indikator sikap individu (Muhammad Bawono, 2008).

Berdasarkan beberapa uraian diatas perilaku merupakan tindakan yang diambil seseorang dalam mengambil keputusan atau tindakan terhadap sesuatu hal yang merupakan respon, yang berkaitan langsung dengan proses pembuatan sikap sehingga perilaku tidak lepas dari yang namanya aktivitas dan tindakan manusia itu sendiri yang merupakan bentangan yang sangat luas berkaitan dengan tindakan dan aktivitas sehari-hari.

B. Konsep Politik

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*politics*) adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian

besar warga, untuk membawa masyarakat kearah kehidupan bersama yang harmonis.

Usaha menggapai *the good life* ini menyangkut bermacam-macam kegiatan yang antara lain menyangkut proses penentuan tujuan dari sistem politik itu dan hal ini menyangkut pilihan antara beberapa alternatif serta urutan prioritas dari tujuan-tujuan yang telah ditentukan itu (Miriam Budiardjo, 2008: 15).

Politik ialah merupakan usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama (Bedjo Sukarno, 2016: 4).

Serangkaian kegiatan dalam suatu system politik yang menyangkut proses untuk tujuan-tujuan dari system itu dan melaksanakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai (Ishomudin, 2013: 24)

Politik adalah suatu jaringan interaksi antar manusia dengan kekuasaan diperoleh, ditransfer, digunakan. Kegiatan politik diusahakan untuk mencapai keseimbangan dalam rangka mewujudkan kepentingan bersama dalam sebuah organisasi. Ketika keseimbangan tersebut tercapai maka kepentingan individu akan mendorong pencapaian kepentingan bersama (Paramitha, 2017: 1).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa politik adalah proses pembuatan keputusan yang menyangkut peraturan untuk mengatur masyarakat itu sendiri untuk memperoleh hidup yang lebih baik kedepannya. Politik tak bisa lepas dari kehidupan seseorang yang biasanya akan dilakukan dengan proses pengambilan keputusan politik baik itu dalam pemilihan maupun dalam keputusan kebijakan dalam pemerintahan sebagaimana mengatur kehidupan masyarakat dalam berbagai kebijakan negara Indonesia. .

C. Konsep Perilaku Politik

Perilaku politik dapat dikatakan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Yang melakukan kegiatan adalah pemerintah dan masyarakat sebagai bentuk upaya untuk pembuatan keputusan yang terkait dengan peraturan dan pengambilan kebijakan. Perilaku politik dapat dibagi menjadi dua bagian pokok yakni: pertama perilaku politik lembaga-lembaga dan pejabat pemerintah, kedua perilaku politik warga negara biasa, baik sebagai individu maupun kelompok (Sitepu, 2012: 88).

Perilaku politik adalah keseluruhan tingkah laku politik para aktor politik dan warga negara yang dalam manifestasi konkretnya telah saling memiliki hubungan dengan kultur politik Almond dan Powell (dalam Efriza, 2012: 88).

Perilaku politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, antara lembaga-lembaga pemerintah, dan antara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan dan penegakan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik (Ramlan Surbakti, 1999: 75)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku politik adalah proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik, dan yang berperan dalam kegiatan tersebut adalah masyarakat dan pemerintahannya itu sendiri sehingga.

Dapat diketahui model perilaku politik dalam rangka kajian terhadap perilaku politik dapat dipilih 3 kemungkinan unit analisis untuk mengetahui model perilaku politik secara mendalam diantaranya sebagai berikut:

1. Individu aktor politik, yang dimaksud dalam kategori individu aktor politik meliputi aktor politik (pemimpin), aktivis politik, dan individu warga negara biasa.
2. Agregasi politik, yang dimaksud dengan agregasi ialah individu aktor politik secara kolektif, seperti kelompok kepentingan, birokrasi, partai politik, lembaga-lembaga pemerintahan, dan bangsa,
3. Tipologi kepribadian politik, sedangkan dalam tipologi kepribadian politik ialah tipe-tipe kepribadian pemimpin otoriter, machiavelist, dan demokrat (Ramlan Surbakti, 2010: 132).

D. Konsep Perilaku Pemilih

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadikan tujuan utama para kontestan untuk mereka mempengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Perilaku dalam hal ini dapat berupa komitmen maupun masyarakat yang merasa oleh suatu ideologi tertentu yang kemudian termanifestasikan dalam institusi politik seperti politik dan seorang pemimpin (Firmanzah, 2007).

Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih dan tidak memilih (*to vote or not to vote*) di dalam suatu pemilu maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu, Ramlan Surbakti (dalam Efriza 2012: 480).

Menyatakan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam mengkaji alasan pemilih memilih kontestan tertentu dalam pemilihan diantaranya: (Ramlan Surbakti, 2010: 186).

1. Pendekatan Sosiologis yang cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan kelas, pendapatan dan agama.
2. Pendekatan Psikologis Sosial berupa identifikasi partai dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lain.
3. Pendekatan Pilihan Rasional yang melihat kegiatan memilih merupakan produk kalkulasi untung dan rugi.

Perilaku pemilih dan partisipasi politik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Partisipasi politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Salah satu wujud dari partisipasi politik ialah kegiatan pemilihan yang mencakup suara, sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon atau setiap tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil proses pemilihan (Samuel P. Huntington, 1992: 16).

Perilaku pemilih adalah tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik ataupun isu politik tertentu (Mahendra, 2005: 75).

Berdasarkan beberapa uraian diatas perilaku pemilih adalah tindakan seseorang untuk menentukan pilihan politik baik itu pilihan politik, maupun sebagai pelaku politik baik itu menyatakan pendapat politiknya maupun berkampanye. Perilaku pemilih adalah serangkaian kegiatan dan proses yang membuat seseorang untuk memilih pilihan politiknya sebagai kegiatan yang

berkaitan keputusan politik maupun pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan.

E. Konsep Pemilih Pemula

Pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin (Pahmi Sy, 2010: 54). Pemilih dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia 17 hingga 21 tahun.

Pemilih pemula adalah baru pertama atau pernah satu kali menggunakan hak pilihnya maka kurang memiliki pengalaman dalam melakukan pemungutan suara. Minimnya pengalaman ini karena wawasan politik yang terbatas. Pengetahuan politik yang rendah tersebut disebabkan pemilih pemula termasuk masa mengembang yaitu pemilih yang rentan dengan umur 17-21 tahun. Masa mengembang dicirikan belum memiliki ideologi politik yang jelas sehingga implementasinya tidak berafiliasi pada suatu kelompok partai politik manapun. Selain itu masa mengembang juga dicirikan kurang tertarik kepada kehidupan politik (Rudini, 1994: 109).

Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensi yang menjadikan mereka menjadi awam terhadap pemilihan. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

1. WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

2. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
3. Terdaftar sebagai pemilih
4. Bukan anggota TNI/Polri
5. Tidak sedang dicabut hak pilihnya
6. Terdaftar di DPT
7. Khusus untuk pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan di daerah yang bersangkutan.

Syarat – syarat diatas adalah hal yang mutlak bagi pemilih untuk memperoleh hak suaranya untuk menentukan pilihan mereka sendiri secara mandiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pentingnya peranan pemilih pemula karena sebanyak 20% dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, sehingga hak warga negara dalam menggunakan hak pilihnya janganlah sampai tidak berarti akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan, misalnya jangan sampai sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya, dll (Sekretariat jenderal KPU Biro Teknis dan Hupmas, 2010: 48).

Siapun itu yang bisa merebut perhatian kalangan akan dapat merasakan keuntungannya. Lahirnya dukungan dari kelompok ini secara tidak langsung membawa dampak pencitraan yang sangat berarti. Setidaknya untuk pengamanan proses regenerasi kader politik kedepan, meskipun membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ketiadaan dukungan dari kalangan ini akan terasa cukup merugikan bagi target-target suara pemilu yang telah ditetapkan tiap-tiap partai politik.

Pemilih pemula yang terdiri dari pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17 sampai 21 tahun menjadi segmen yang memang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme. Disinilah dibutuhkan strategi bagi partai politik untuk menarik minat dan perhatian para pemilih pemula yang sangat potensial akan suara mereka. (Sekretariat jenderal KPU Biro Teknis dan Hupmas, 2010: 48).

Berdasarkan beberapa uraian diatas pemilih pemula merupakan pemilih pertama kali yang berusia 17-21 tahun yang belum pernah mengikuti pemilihan umum baik itu secara umum maupun pemilihan presiden, serta belum memiliki ideologi politik sehingga masih tergolong pemilih yang mudah dipengaruhi dan memiliki kecenderungan untuk memilih berdasarkan ajakan, saran dan apa yang mereka lihat sebagaimana pilihan orang tua mereka dan memenuhi syarat. Pemilih pemula merupakan pemilih yang rentan akan dipengaruhi dan tak menentukan pilihan politiknya karena masih minim pengalaman akan pemilihan umum.

F. Konsep Pemilihan Presiden

Bagaimana juga dalam sebuah Negara yang menganut demokrasi presidensial, jabatan Presiden sangatlah penting, selain sebagai kepala Negara juga sebagai kepala pemerintahan. Oleh karena itu banyak hal sangat tergantung pada kepemimpinan Presiden.

Kegagalan Presiden bisa mengakibatkan sistem demokrasi itu sendiri gagal diterapkan dalam praktek. Oleh karena demikian pentingnya jabatan

presiden, sehingga cara memilihnya pun menjadi penting. Sebab, ia pasti akan ikut mempengaruhi tingkat efektivitas politik Presiden terpilih (Triwahyuningsih, 2001: 12).

Pengertian pemilihan umum Presiden sendiri sudah termuat dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dan tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 tentang Ketentuan Umum yang berbunyi:

Pemilihan Umum selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan umum diadakan adalah upaya untuk menjalankan kedaulatan rakyat sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang no 7 tahun 2017. Untuk menjalankan pemilihan secara serentak sebagai sarana kedaulatan rakyat demi memberikan hak memilih secara merata tanpa adanya pembatasan hak menyampaikan pendapat baik itu bentuk dukungan maupun menyatakan pendapat pilihan politiknya sebagaimana yang sering dilakukan dalam pemilihan umum terutama pemilihan Presiden yang sangat penting bagi Indonesia kedepannya dimana demokrasi bertahan dengan baik apabila kebebasan untuk memilih seorang pemimpin dijamin dan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar bagi pemilih pemula yang baru pertama kali

mengikuti pemilihan umum. Hal tersebut dijamin dalam undang-undang, karena itu diharapkan masyarakat khususnya pemilih pemula lebih berperan dan berpartisipasi dalam pemilihan umum untuk demokrasi yang lebih baik sehingga semua kalangan terlibat dalam pesta demokrasi tanpa terkecuali sehingga tidak ada pengecualian terhadap peran masyarakat dalam demokrasi untuk menentukan pilihan sesuai dengan hati nurani.

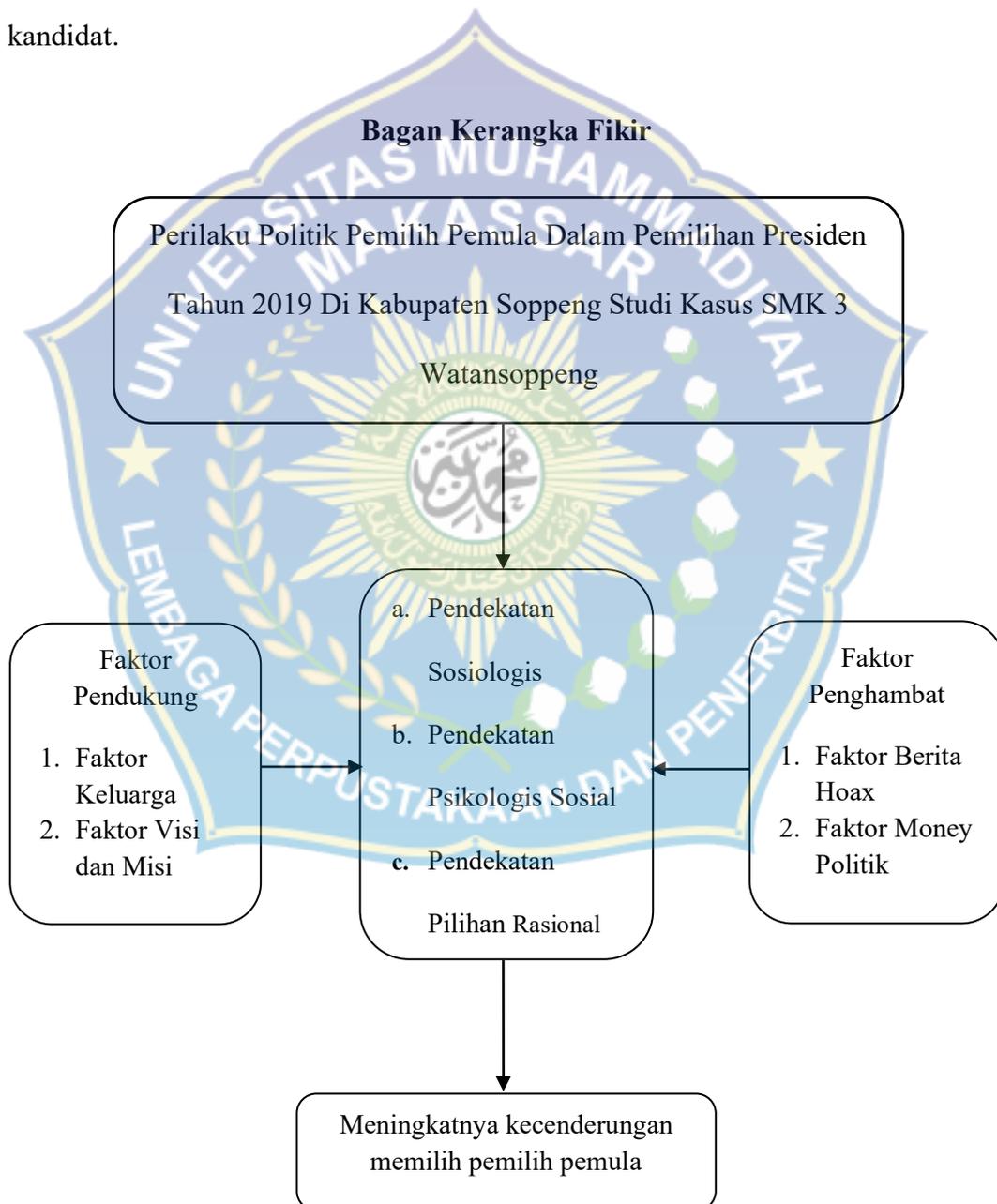
Sebagaimana yang dijamin undang-undang maka pemilihan umum seharusnya aman dan rahasia tanpa adanya upaya untuk mengarahkan suatu pilihan kepada masyarakat sehingga tidak menimbulkan rusaknya demokrasi karena hanya untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan kelangsung demokrasi Indonesia yang diimpikan setiap bangsa Indonesia untuk memilih pemimpin bangsa yang terbaik untuk memajukan Indonesia sehingga menjadikan Indonesia dengan sistem demokrasi terbaik dan paling toleran terhadap perbedaan pilihan rakyatnya tanpa adanya paksaan dan arahan untuk memilih calon pemimpin yang nantinya akan dipilih.

G. Kerangka Pikir

Perilaku pemilih adalah kegiatan pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan aktivitas pengambilan keputusan untuk memilih dan tidak memilih (*to vote or not to vote*) di dalam suatu pemilu maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu sebagai kebebasannya untuk menentukan pilihannya sendiri.

Dalam mengkaji perilaku pemilih digunakan 3 pendekatan diantaranya, pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis sosial, pendekatan pilihan rasional

yang dipengaruhi oleh kecenderungan yang apatis sehingga butuh dorongan atau arahan dari orang tua mereka yang lebih berpengalaman dan tahu akan politik lebih jauh, dan hanya bergantung pada pilihan orang tua, keluarga atau kelompok dan biasa disebut pemilih pengekor, serta hanya mencari keuntungan semata tanpa memilih secara rasional dan melihat latar belakang serta *track recordnya* calon kandidat.



H. Fokus Penelitian

Berdasarkan indikator maka fokus penelitian tentang “Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng)” adalah sebagai berikut: Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis Sosial, Pendekatan Pilihan Rasional

I. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Watansoppeng dan mengambil sampel pada siswa/siswi serta guru/staff sebagai informan awal di SMK Negeri 3 Watansoppeng tersebut dengan fokus penelitian pada perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng dan apa yang mempengaruhi preferensi pemilih pemula dalam menentukan pilihan didasarkan 3 pendekatan yakni :

1. Pendekatan sosiologis adalah proses memilih yang dilakukan pemilih pemula berdasarkan latar belakang demografi dan ekonomi sosial seperti jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, tempat tinggal, dan agama di SMK Negeri 3 Watansoppeng.
2. Pendekatan Psikologis Sosial adalah proses pemilihan yang dilakukan dengan mengidentifikasi partai, dimana partai yang dirasakan secara emosional sangat dekat dan selalu dipilih tanpa dipengaruhi oleh faktor lain di SMK Negeri 3 Watansoppeng.
3. Pendekatan Pilihan Rasional yakni proses memilih pada pertimbangan untung dan rugi dimana pemilih melihat pilihan rasional yang paling menguntungkan untuk dirinya di SMK Negeri 3 Watansoppeng.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat yakni adalah segala sesuatu yang memengaruhi penilaian pemilih pemula baik itu yang mendukung ataupun kendala dan hambatan bagi pemilih pemula terhadap pemilihan Presiden tahun 2019 di Kabupaten Soppeng khususnya pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama 2 bulan setelah seminar proposal penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan dalam hal ini SMK Negeri 3 Watansoppeng, alasan penulis memilih lokasi tersebut karena dianggap strategis, merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan sosialisasi pemilih pemula yang diselenggarakan oleh relawan demokrasi (relasi) KPU di Kabupaten Soppeng dan dapat memenuhi keperluan informan yang berusia 17 sampai 21 tahun sebagai salah satu sekolah yang dianggap memenuhi kriteria pemilih pemula karena dapat diketahui pendekatan yang digunakan oleh pemilih pemula pada pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.
2. Tipe penelitian, penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang meneliti dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajari sebagai sebuah kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Dengan maksud

penelitian mendapat dan mengumpulkan data yang mendalam langsung dari lokasi penelitian dan memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti secara mendalam.

C. Sumber Data

1. Data primer, adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ditempat penelitian yang menjadi objek penelitian.
2. Data sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari literatur, buku-buku, arsip, majalah, laporan.

D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dilakukan dengan *purposive* sampling yaitu sengaja memilih orang-orang yang dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian agar mendapat data yang akurat dan akuntabel, teknik sampling adalah teknik bola salju yaitu dimulai dari satu informan dan semakin lama semakin banyak serta informan yang akan diwawancarai, yakni siswa dan siswi yang telah berusia 17 tahun atau lebih, sudah pernah mengikuti sosialisasi pemilih pemula yang diadakan oleh relawan demokrasi (relasi) KPU sehingga memenuhi kriteria serta guru/staff di SMK Negeri 3 Watansoppeng. Adapun informan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data informan penelitian

No	Nama	Status/Jabatan	Inisial	Keterangan
1	Drs. Masruhi, M.Pd	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	MR	1 Orang

2	Muhammad Aqsal	Siswa	MA	1 Orang
3	Ahmad Ibrahim	Siswa	AI	1 Orang
4	Ahmad Zaiful	Siswa	AZ	1 Orang
5	Irwan Saputra	Siswa	IS	1 Orang
6	Eimil Nurinsani	Siswi	EN	1 Orang
7	Wilda Rahayu	Siswi	WR	1 Orang
8	Syera Ningsih	Siswi	SN	1 Orang
9	Kiki Hambriany	Siswi	KH	1 Orang
10	Indah Dewi Cahyani	Siswi	IGC	1 Orang
Total Informan				10 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung oleh penelitian yang dilakukan terhadap objek yang akan di teliti di SMK Negeri 3 Watansoppeng.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau di rekam dengan alat perekam di SMK Negeri 3 Watansoppeng.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (peristiwa dilaporkan kepada orang lain dan ditulis oleh orang ini) di SMK Negeri 3 Watansoppeng.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013).

Data Reduction (Reduksi Data), reduksi data adalah bagian dari serangkaian analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan dituliskan/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

Data Display (Penyajian Data), selanjutnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa yang sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi.

Conclusion Drawing/Verification, langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan akurat apabila terjadi keselarasan antara yang dilaporkan dengan apa yang perbedaan antara yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk menguji kebenaran informasi dan keakuratan data yang diperoleh, metodologi ini dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut (Sugiyono: 2013) untuk menguji kredibilitas suatu

penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan ketika peneliti masih menemukan kekeliruan dari hasil penelitiannya sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi untuk melihat kekurangan dari apa yang sudah didapatkan sebelumnya, hal ini juga akan mempererat hubungan emosional antara peneliti dan masyarakat yang menjadi objek penelitiannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Lebih mencermati lagi hal yang ingin diteliti dengan cara lebih memfokuskan diri pada hal yang ingin diteliti sehingga lebih sistematis dan lebih cermat lagi untuk melihat apakah data yang digunakan untuk penelitian di kumpulkan itu benar atau salah.

3. Triangulasi

Pengujian kebenaran informasi dengan berbagai cara dan berbagai kondisi. Hal ini dilakukan dengan tiga cara yakni:

- a. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dari beberapa sumber tersebut, data dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangannya sama atau tidak.
- b. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sehingga dapat diketahui kebenaran data yang diperoleh.

c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus yang tidak sesuai atau bertentangan dengan kasus yang sebenarnya dalam jangka waktu yang tertentu apabila pada waktu itu tidak ditemukan lagi data yang lain atau data yang bertentangan maka data yang diperoleh dianggap benar dan dijadikan sebagai referensi.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Hal ini dilakukan dengan cara memperlihatkan bukti berupa suara rekaman, gambar yang dilakukan antara peneliti dan informan sehingga ada pembuktian yang konkret bahwa peneliti betul melakukan penelitian serta data berdasarkan penelitian bukan hanya asumsi peneliti atau opini.

6. Mengadakan *Membercheck*

Hal ini dilakukan berupa pengevaluasian data kembali oleh peneliti atas data yang diperoleh dari informan apakah jawaban yang diberikan informan sesuai dengan pernyataan peneliti atau tidak sehingga data yang terkumpul lebih kredibel lagi sehingga data yang diperoleh adalah data yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Soppeng adalah salah satu wilayah yang identik dengan kelelawar yang biasanya pada masyarakat setempat dipanggil kalong, Kabupaten Soppeng yang berada pada Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1.500,00 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 226.466 jiwa dan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dan peternak serta sebagian kecil berdagang. Kabupaten Soppeng yang didominasi daratan tinggi menyebabkan mata pencaharian warga sekitar lebih didominasi sebagai petani dan pekebun dengan mengandalkan lahan sekitar yang digarap menjadi sawah serta kebun-kebun.

Padi dan Kakao menjadi komoditi utama di daerah Kabupaten Soppeng, pada umumnya sebagian besar warga memilih untuk merantau sebagai pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga di Kabupaten Soppeng masih tergolong minim peluang untuk mendapat pekerjaan. Kabupaten Soppeng merupakan jalan poros Provinsi yang menghubungkan berbagai daerah khususnya dengan Kabupaten lain yang bertetangga dengan Kabupaten Soppeng. Kabupaten Soppeng merupakan kabupaten yang dikelilingi oleh daratan tinggi tanpa adanya lautan sehingga penghasilan para penduduk Soppeng hanya diperoleh dari hasil pertanian dan peternakan tanpa adanya mata pencaharian yang lebih beragam seperti nelayan, akan tetapi kebutuhan di Kabupaten Soppeng akan bahan pokok

terpenuhi oleh Kabupaten tetangga yang memiliki lebih banyak penghasil bahan pokok. Adapun batas wilayah Kabupaten Soppeng dapat dilihat sebagai berikut :

1. Batas Wilayah Kabupaten Soppeng

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Sidenreng Rappang
- b. Sebelah Selatan: Kabupaten Bone
- c. Sebelah Barat: Kabupaten Barru
- d. Sebelah Timur: Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone

Kabupaten Soppeng terdiri dari 8 kecamatan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Citta
- b. Kecamatan Donri-Donri
- c. Kecamatan Ganra
- d. Kecamatan Lalabata
- e. Kecamatan Liriaja
- f. Kecamatan Lirilau
- g. Kecamatan Marioriawa
- h. Kecamatan Marioriwawo

2. Gambaran Topografi

Letak Kabupaten Soppeng di depresiasi Sungai Walanae yang terdiri dari daratan dan perbukitan. Dengan luas daratan 700 km² berada pada keringgian rata-rata kurang lebih 60 m diatas permukaan laut. Luas daerah perbukitan Soppeng kurang lebih 800 km² dan berada pada ketinggian rata-rata 200 m di atas permukaan laut. Ibu kota Kabupaten Soppeng adalah Watansoppeng yang berada

pada ketinggian 120 m diatas permukaan laut. Kabupaten Soppeng tidak memiliki wilayah pantai. Wilayah perairan hanya sebagian dari danau Tempe. Gunung-gunung yang ada di wilayah Kabupaten Soppeng menurut ketinggian adalah sebagai berikut:

- a. Gunung Nene Conang 1.463 m
- b. Gunung Laposo 1.000 m
- c. Gunung Sewo 860 m
- d. Gunung Lapancu 850 m
- e. Gunung Bulu Dua 800 m
- f. Gunung Paowengeng 760 m

Kabupaten Soppeng memiliki tempat-tempat wisata berupa permandian air panas alami yang bernama Lejja, permandian mata air Ompo, dan permandian alam Citta. Lejja berjarak kurang lebih 40 km dari pusat kota, terletak di desa Batu-batu, Kecamatan Marioriawa

3. Gambaran Klimatologi

Sesuai dengan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultural Kabupaten Soppeng diketahui bahwa temperature udara di Kabupaten Soppeng berada pada sekitar 24° C sampai dengan 30° C. Keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang, sedangkan curah hujan (rainfall) rata-rata 180 mm dan hari hujan (daily rainfall) 15 hari. Jika curah hujan tinggi dan tak berhenti dalam beberapa hari maka pada suatu waktu dapat menyebabkan banjir yang disebabkan oleh meluapnya volume air pada salah satu sungai terbesar di Sulawesi Selatan yakni Sungai Walanae yang pada akhir-akhir ini sering

menyebabkan banjir di daerah Kabupaten Soppeng khususnya daerah Kecamatan Lilirilau.

Pada akhirnya curah hujan sangat dibutuhkan bagi para petani dan pekebun yang mengandalkan air serapan untuk mengairi sawah serta kebun mereka, akibat curah hujan yang tidak menentu dan sulit diperkirakan yang disebabkan oleh pemanasan global sehingga menimbulkan cuaca ekstrim yang tak menentu. Adapun curah hujan perbulan dapat dilihat sebagai berikut pada :

4. Pemerintahan

Dahulu Kabupaten Soppeng pada masanya berbentuk kerajaan dan memiliki hanya dari golongan biru untuk mengatur pemerintahan seiring perkembangan waktu dan Indonesia mengalami kemerdekaan, Kabupaten Soppeng telah beberapa kali mengalami pergantian Bupati sampai sekarang. Pelantikan Bupati Soppeng yang pertama yaitu pada tahun 1957. Berikut adalah daftar Bupati Kabupaten Soppeng yang menjabat hingga sekarang yakni:

- a. H. Andi Wana 1957-1960
- b. H. Andi Machmud 1960-1964
- c. H. Andi Made Alie 1965-1979
- d. Djamaluddin 1979-1984
- e. Drs. H. Umar Lakunnu 1984-1990
- f. H. Abbas Sabbi S.H. 1990-1995
- g. Drs. H. Andi Paeruddin Saisal 1995-2000
- h. Drs. H. Andi Harta Sanjaya 2000-2005
- i. Drs. H. Andi Soetomo M.Si. 2005-2010

j. Drs. H. Tautono Tana Ranggina Sarongallo M.Si. 2015-2016

k. H. Andi Kaswadi Razak S.E. 2016-Sekarang

5. Keadaan Penduduk

Tiap tahunnya jumlah penduduk Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan sehingga menambah jumlah populasi kepadatan penduduk serta persebarannya, dampaknya setiap tahun mengalami peningkatan dan memperbesar peluang Kabupaten Soppeng untuk berkembang dari segi sumber daya manusianya untuk melakukan pengembangan diri di daerah Soppeng maupun di daerah lain dengan kata lain berpindah ke daerah lain untuk menetap dan mencari pekerjaan sehingga data yang diambil hanya data warga Kabupaten Soppeng yang menetap saja yang dikalkulasikan. Adapun jumlah penduduk di Kabupaten Soppeng di berbagai kecamatan dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4. Jumlah persebaran penduduk di Kabupaten Soppeng.

Kecamatan	Kependudukan		
	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km persegi)	Kepadatan Penduduk (jiwa per km persegi)
Marioriwawo	44.899	300	150
Lalabata	44.828	278	161
Liliriaja	27.224	96	284
Ganra	11.448	57	201
Citta	8.101	40	203
Lilirilau	38.650	187	207
Donri-Donri	23.162	222	104
Marioriawa	28.134	320	88
Soppeng	226.466	1.500	151

Sumber: BPS Soppeng 2018

6. Gambaran Pemilih Pemula

Pemilih pemula merupakan pemilih yang berusia 17 tahun atau lebih dan sudah pernah kawin, untuk mengetahui persebaran pemilih pemula di Kabupaten Soppeng maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5. Pemilih pemula di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

NO	Kecamatan	Jumlah
1	Marioriwawo	967 Jiwa
2	Liliriaja	523 Jiwa
3	Lilirilau	644 Jiwa
4	Lalabata	905 Jiwa
5	Marioriawa	506 Jiwa
6	Donri-Donri	499 Jiwa
7	Ganra	189 Jiwa
8	Citta	149 Jiwa
Total Pemilih Pemula		4.382 Jiwa

Sumber : Data KPU Kab. Soppeng

Daftar pemilih tetap di Kabupaten Soppeng adalah 180.685 jiwa dengan rincian pemilih laki-laki sebanyak 85.000, dan pemilih perempuan 95.685. Berdasarkan gambaran diatas dapat diketahui bahwa pemilih pemula di Kabupaten Soppeng berjumlah 4.382 jiwa atau sekitar 2,5% dari total keseluruhan daftar pemilih di Kabupaten Soppeng, diantaranya pemilih pemula laki-laki berjumlah 2.232 jiwa, sedangkan wanita adalah 2.150 jiwa. Berdasarkan data tersebut jumlah pemilih pemula di Kecamatan Liliriaja adalah 523 jiwa yang

merupakan masuk kedalam daerah SMK Negeri 3 Watansoppeng yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki pemilih pemula khususnya di Kecamatan Liliraja dan pada umumnya di Kabupaten Soppeng.

7. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator keberhasilan suatu daerah dimana setiap daerah pasti memiliki lembaga pendidikan sebagai tempat untuk peningkatan SDM sehingga menjadi SDM yang berkualitas, begitupula dengan Kabupaten Soppeng yang sedari dulu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan sebagai upaya untuk memajukan Kabupaten Soppeng kedepannya dan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Hingga saat ini, untuk Pemerintah Kabupaten Soppeng telah menyediakan sarana sekolah bagi masyarakat Soppeng pada tingkat sekolah dasar SD tersedia 251 unit SD Negeri, 21 unit SD Swasta. Pada tingkat SLTP sederajat tersedia 32 unit SLTP Negeri, 39 unit SLTP Swasta sedangkan untuk SLTA dan sederajat, dengan tersedia 15 unit SLTA Negeri, 17 unit SLTA Swasta dengan total jumlah keseluruhan sarana pendidikan adalah 375 unit sekolah. Sedangkan pada perguruan tinggi berjumlah 3 unit perguruan tinggi, yakni Yayasan Petta Baringeng, Akper Putra Pertiwi Watansoppeng, STMIK Lamapoleonro.

8. Visi Dan Misi Kabupaten Soppeng

Soppeng sebagai daerah yang memiliki potensi dari segi sumber daya alam dan tentunya dukungan oleh sarana dan prasarana pendukung sebagai indikator untuk memajukan Kabupaten Soppeng kedepannya dimana sektor unggulan

adalah sektor pertanian sehingga nantinya dapat menjadi daerah yang unggul terhadap hasil pertaniannya sehingga menjadi Kabupaten Soppeng penghasil hasil pertanian yang berkualitas serta sarat akan keuntungan bagi Kabupaten Soppeng. Sejatinya pembangunan suatu daerah biasanya didasari oleh rancangan atau pondasi yang telah disusun secara matang sehingga menjadi patokan sebagai dasar pembangunan kedepannya sehingga pembangunan menjadi terarah dan sistematis disetiap sektor dan menjadi pembangunan yang potensial dikemudian hari. Adapun visi dan misi Kabupaten Soppeng diantaranya adalah sebagai berikut:

VISI: Pemerintah yang melayani dan lebih baik

- a. Pemerintah adalah menggunakan kewenangan, ekonomi, politik, dan administrasi guna mengelola urusan yang menjadi kewenangan. Karena pada hakekatnya pemerintahan adalah melayani rakyatnya.
- b. Melayani dimaksudkan untuk mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan rakyat, mempersingkat waktu proses pelaksanaan urusan rakyat.
- c. Lebih baik dimaksudkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dengan prinsip partisipatif aktif, transparansi, responsive, musyawarah mufakat, berkeadilan, efektif dan ekonomis serta akuntabilitas.

MISI: 7 Tekad Pemerintahan Yang Melayani

- a. Memantapkan arah kebijakan pertanian yang melayani dan pro petani
- b. Mewujudkan pendidikan yang unggul (lebih baik) dan murah serta berkeadilan bagi semua warga
- c. Menjadikan Kabupaten Soppeng yang lebih baik dalam pelayanan publik

- d. Menata kepariwisataan dan transportasi publik yang baik dan nyaman
- e. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dari korupsi agar tercipta pemerintahan yang baik.
- f. Menjamin ketersediaan system pelayanan kesehatan unggul (lebih baik) dan murah
- g. Mendorong peningkatan kehidupan beragama serta partisipasi pemuda dan perempuan dalam pembangunan.

2 Tekad Menjadikan Soppeng Lebih Baik

- a. Menjadikan Kabupaten Soppeng sebagai pilar utama pembangunan Sulawesi Selatan
- b. Menjadikan Kabupaten Soppeng sebagai daerah yang nyaman dan terdepan dalam investasi.

9. Tujuan

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran Misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun ke depan. Tujuan bersifat idealistis dan mempunyai jangkauan ke depan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu untuk pengembangan Soppeng yang lebih baik dan lebih melayani masyarakat untuk meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka pemerintahan Kabupaten Soppeng menetapkan tujuan untuk digunakan sebagai acuan dalam menjalankan segala program-program yang dirancang, tujuan tersebut sebagai berikut diantaranya adalah :

1. Menetapkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya dengan memperhatikan kemampuan dan perkembangan potensi daerah serta aspirasi masyarakat.
2. Menetapkan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Soppeng utamanya potensi sektor pertanian sebagai sektor utama.

10. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur yang akan dicapai atau dihasilkan secara nyata dalam kurun waktu bulan, semesteran, atau tahunan. Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis pemerintah kabupaten. Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi daya, dalam kegiatan pemerintah Kabupaten Soppeng yang bersifat spesifik, dapat dinilai, diukur, menentang, namun dapat dicapai secara berorientasi pada hasil yang dicapai dalam periode 1 tahun. Sasaran pemerintah Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut ini :

- a. Meningkatnya kemampuan dan kerjasama aparatur pemerintah di daerah, serta terwujudnya system administrasi pemerintahan dan pembangunan yang efisien, efektif serta tanggap terhadap aspirasi-aspirasi masyarakat.
- b. Meningkatnya kualitas dan pemerataan pendidikan yang dilandasi iman dan taqwa
- c. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang diakui peningkatan, memperluas lapangan kerja dan usaha, serta meningkatkan pendapatan daerah.

- d. Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap budaya politik dan hukum.
- e. Pengembangan hasil pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan kehutanan, industry RT, industri kecil dan menengah dengan memperhatikan mutu daya saing serta mendahulukan pendistribusian kepada konsumen.
- f. Pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana transportasi sebagai urat nadi perekonomian rakyat.
- g. Meningkatnya objek wisata melalui partisipasi masyarakat dengan memperhatikan aspek hukum yang berkaitan dengan penataan ruang dan penguasaan tanah.
- h. Meningkatnya jumlah dan kualitas obyek wisata.
- i. Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pemukiman
- j. Terwujudnya peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial, politik dan kehidupan beragama.
- k. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang didukung oleh kemampuan memanfaatkan, menegmbangkan dan menguasai IPTEK.

11. Profil SMK Negeri 3 Watansoppeng

SMK Negeri 3 Watansoppeng adalah salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Liriaja sehingga peminat sekolah tersebut cukup tinggi di khususnya disekitar Kecamatan Liriaja dan berdomisili di Jln. H. A. Mahmud No. 308, Kabupaten Soppeng, berstatus sebagai sekolah milik pemerintah daerah. Sekolah ini termasuk sekolah kejuruan pertama di Kecamatan Liriaja dan merupakan

bagian dari proses untuk menghasilkan pelajar yang siap kerja, terdapat 2 jurusan yaitu teknik komputer dan jaringan serta teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik. Jumlah siswa/siswi sebanyak 560 orang yang terbagi dalam beberapa tingkatan kelas. Serta sekolah ini memiliki 2 laboratorium. Ruang kelas berjumlah 21 ruangan serta 1 perpustakaan dan 2 sanitasi. SMK Negeri 3 Watansoppeng memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang sangat menunjang proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut terbukti dengan banyaknya siswa maupun siswi yang mengikuti berbagai macam lomba baik itu lomba yang berkaitan dengan pelajaran maupun lomba ekstrakurikuler diluar mata pelajaran, dan tak sedikit pula siswa dan siswi yang meraih prestasi dari berbagai macam lomba yang diikuti para siswa dan siswi.

Sejak berdiri tanggal 6 april 2005 dan merupakan sekolah yang tergolong baru sehingga tiap tahunnya dilakukan peningkatan sarana dan prasarana diberbagai sektor untuk menunjang proses belajar mengajar, bagi para calon siswa yang akan mengenyam pendidikan di SMK Negeri 3 Watansoppeng. Saat ini sekolah tersebut telah terakreditasi B, sejak berdirinya sekolah ini sudah mengalami perubahan struktur organisasi, adapun struktur organisasi SMK Negeri 3 Watansoppeng sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah : Mumayiz, S,Pd., MM
- b. Wakil kepala sekolah : Buhari, S,Pd., M.Pd, Drs. Masruhi, M.Pd, Muliadi, Ssi, M.Si., M.Pd dan Silmi Kaffa S,Pd,i
- c. Kepala laboratorium : Djamal Bahri, S,Pd., MM
- d. Serta jumlah guru dan staff TU : 62 Orang

12. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Watansoppeng

a. **Visi** : Terwujudnya sekolah berprestasi dengan disiplin, berbudi pekerti luhur, berwawasan nasional berlandaskan IMTAQ, IPTEK dan lingkungan.

b. **Misi** :

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan siswa secara efektif, kreatif dan inovatif.
2. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pengembangan profesi, prestasi dan produktifitas
3. Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa dibidang akademik dan non akademik
4. Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, religious dan kerja keras
5. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.
6. Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.

B. Latar Belakang Informan

Pada SMK Negeri 3 Watasoppeng dari total 560 pelajar, yang tergolong pemilih pemula sebanyak 93 orang yang terdiri dari 33 orang siswi dan 60 orang siswa, dari 93 orang tersebut yang ikut dalam proses pemilihan adalah sebanyak 85 orang dan 8 orang tidak menggunakan hak pilihnya.

Pada hasil pemilihan umum dapat diketahui bahwa daerah Kabupaten Soppeng dimenangi oleh pasangan nomor urut 1 dengan perolehn suara

sebesar 83.290 suara (58,04) sedangkan pasangan nomor urut 2 sebesar 60,203 suara (41,96), pasangan nomor 1 memenangkan seluruh 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui kecenderungan pendekatan yang digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihan maka perlu diketahui latar belakang para informan agar lebih mudah mengetahui alasan serta keterkaitan pendekatan yang digunakan dengan latar belakang para informan dalam menentukan pilihan.

1. Informan M : merupakan informan yang menjabat selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, informan M, bertujuan untuk memberikan informasi tentang struktur sekolah, jumlah siswa dan saran prasarana sekolah di SMK Negeri 3 Watansoppeng.
2. Informan MA : adalah siswa yang berdomisili di sebuah desa yang merupakan basis salah satu partai besar yang memiliki banyak pendukung di Kabupaten Soppeng, kedua orang tuanya merupakan pendukung partai tersebut sehingga saran serta arahan orang tuanya sangat memengaruhi pilihan informan MA selain dari pilihannya sendiri turut serta dorongan dari partai tersebut dan kedua orang tuanya yang memberikan arahan agar memilih salah satu calon Presiden yang diusung partai tersebut.
3. Informan AI : adalah siswa yang merupakan pendukung salah satu partai di Kabupaten Soppeng, AI tergolong sering diberi bantuan dan sering mengikuti kegiatan partai tersebut, AI memiliki orang tua yang tergolong dekat terhadap partai tersebut sehingga memiliki keterkaitan dengan partai

tersebut, karena merupakan salah satu anggota dalam kepengurusan partai tersebut.

4. Informan AZ : adalah seorang siswa yang merupakan anak dari seorang petani dan sering membantu kedua orang tuanya baik itu pekerjaan disawahnya maupun kegiatan sehari-harinya. Informan AZ merupakan pemilih pemula yang memiliki pemikiran yang rasional yang dapat menguntungkan bagi keluarganya khususnya bagi kedua orang tuanya yang merupakan petani.
5. Informan IS : adalah siswa yang memiliki kedua orang tua yang bekerja sebagai petani, kedua orang tuanya lebih sering mengarahkan salah satu calon presiden yang memiliki program yang akan mensejahterahkan para petani. Informan IS lebih sering mendengar dari para orang tua yang sedang membahas kelebihan dan kekurangan para calon presiden pada pemilihan umum.
6. Informan EN : adalah siswi yang merupakan pelajar yang tergolong melihat calon presiden dari visi dan misinya sehingga pilihannya sangat bergantung dari apa yang dia lihat dan dengar dari calon presiden, kedua orang tuanya membebaskan informan EN untuk memilih berdasarkan pilihan hati nuraninya sendiri, tanpa ada arahan untuk memilih salah satu calon presiden, Informan EN menganggap visi dan misi yang paling realistis adalah dengan melihat calon Presiden mana yang akan memberikan dampak untuk Indonesia nantinya.

7. Informan WR : adalah seorang siswi yang melihat calon Presiden dengan latar belakang pendidikannya karna menurutnya, Indonesia butuh pemimpin yang cerdas dan tahu akan permasalahan bangsa ini, dan faktor utama informan WR menentukan pilihan adalah karena kedua orang tuanya yang merupakan pendidik sehingga dia melihat Indonesia butuh orang yang cerdas dan memiliki pengalaman dalam memimpin.
8. Informan SN : adalah seorang siswi yang merupakan pendatang di Kabupaten Soppeng sehingga jauh dari kedua orang tua, menurutnya sebagai pelajar Indonesia membutuhkan pemimpin yang memiliki pendidikan yang tinggi karena pastinya memiliki banyak pengetahuan tentang permasalahan bangsa Indonesia.
9. Informan KH : adalah seorang siswi yang sangat antusias dengan pemilihan presiden, informan KH adalah pelajar yang berpadangan bahwa pemimpin yang berpengalaman yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai merupakan calon pemimpin yang terbaik . Dirinya sangat tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan politik.
10. Informan IGC : merupakan pelajar yang tinggal di desa yang memiliki kecenderungan untuk memilih berdasarkan kedaerahan sebagaimana yang diarahkan dan disarankan kedua orang tuanya untuk memilih calon Presiden yang seasal dan memiliki banyak pendukung di Sulawesi Selatan karena menurut kedua orang tuanya adalah sangat penting mendukung salah satu calon Presiden yang memang memiliki kedekatan berdasarkan kedaerahan.

C. Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng).

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang perilaku politik pemilih pemula di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng) yang mengacu pada indikator perilaku pemilih yaitu kegiatan pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan aktivitas pemilihan atau pengambilan keputusan untuk memilih dan tidak memilih (*to vote or not to vote*) di dalam suatu pemilu maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu. Dari konsep perilaku pemilih menyatakan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam mengkaji alasan pemilih memilih kontestan tertentu dalam pemilihan diantaranya : Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis Sosial, Pendekatan Pilihan Rasional.

Karena itu dilakukan wawancara awal untuk mengetahui kondisi serta sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Watansoppeng dengan salah satu informan selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mengemukakan bahwa :

“Pada sekolah ini jumlah pelajar berjumlah 560 orang dengan jumlah siswa/siswi pada kelas 3 yaitu 171 orang dengan rincian jumlah siswa sebanyak 110 orang dan jumlah siswi sebanyak 61 orang. Kepala sekolah yang menjabat pada saat ini adalah Mumayiz serta didampingi oleh 4 wakil kepala sekolah diberbagai bidang, serta memiliki 21 ruang kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan, 2 sanitasi siswa. Operasional penyelenggaraan sekolah SMK Negeri 3 Watansoppeng hanya 5 hari dalam seminggu. Dan memiliki dua jurusan khusus diantaranya teknik komputer dan jaringan serta teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik”.

(Hasil wawancara MR, Tanggal 18 April 2019)

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologis yang cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan kelas, pendapatan dan agama. Untuk memberikan gambaran terhadap perilaku pemilih dengan menggunakan pendekatan sosiologis maka dilakukan wawancara dengan informan pemilih pemula dalam hal ini siswa dan siswi di SMK Negeri 3 Watansoppeng mengemukakan bahwa :

“Pertama mengikuti pemilihan pastinya saya gugup karena pertama kalinya dan masih bingung dengan cara menentukan pilihan yang baik akan tetapi dengan sadar kedua orang tua bahwa pilihlah sesuai dengan hati nurani dan lihat yang mana baik bagi negara Indonesia. Saya memilih dengan melihat asal pasangan tersebut dan melihat pendidikannya karna pastinya Indonesia butuh orang yang cerdas dan tahu akan permasalahan bangsa bukan dengan melihat dan mendengar dari perkataan orang lain atau hanya diberi saran tanpa ada tindakan nyata yang dilakukan”.

(Hasil wawancara WR, Tanggal 29 April 2019)

Hal senada juga disampaikan informan lain, yang menyatakan bahwa :

”Yang pertama ada rasa antusias serta penasaran dan pastinya mencari tahu tentang pemilihan Presiden sebagai pemilih pemula yang baru pertama kali mengikuti pemilihan. Ya, saya memilih sesuai dengan arahan dan saran orang tua, saya memilih sesuai dengan arahan orang tua yaitu memilih yang namanya sederhana atau seasal sehingga biasanya pilihan saya didasari oleh keinginan untuk memilih sekampung atau sederhana karena melihat dari asal calon presiden tersebut”.

(Hasil wawancara IGC, Tanggal 18 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemilih pemula pada awalnya pasti masih kurang pemahaman dan masih merasa gugup akan pemilihan umum karena tergolong pemula dan masih tidak terlalu antusias akan pemilihan umum khususnya pemilihan Presiden, dilihat dari hasil wawancara diatas perilaku pemilih pemula tersebut menentukan pilihannya dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang tergolong memandang latar belakang demografi, ekonomi, sosial serta jenis kelamin pekerjaan dan tempat tinggal. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku politik pemilih pemula dapat dipengaruhi dengan latar belakang ekonomi sosial dan asal calon Presiden dalam pemilihan Presiden ini. Untuk melihat perilaku pemilih pemula dalam menentukan pilihan dengan menggunakan pendekatan sosiologis diantaranya dilakukan wawancara lanjutan.

Adapun informan lain mengemukakan bahwa:

“Tentunya antusias karena penasaran pertama kali melakukan pemilihan umum, saya melihat kerja dan hasil diperoleh bagi bangsa Indonesia. Saya memilih presiden dengan melihat latar belakangnya dan cara mengatasi masalah serta perannya bagi Indonesia kedepannya, yang pastinya yang berpengalaman lebih baik dan memang sudah terbukti dengan pekerjaannya yang sudah banyak pengalamannya sebagai pejabat pemerintahan”.

(Hasil wawancara KH, Tanggal 26 April 2019)

Sama halnya dengan informan SN mengemukakan bahwa :

“Memilih dengan melihat latar belakang pendidikannya. Sebagai pelajar saya melihat calon Presiden yang memiliki pendidikan tinggi karena pasti lebih mengetahui permasalahan bangsa dan pastinya berpengalaman dalam permasalahan dan memiliki solusi untuk kedepannya.

(Hasil wawancara SN, Tanggal 22 April 2019)

Berbeda dengan informan sebelumnya informan berikut ini mengemukakan bahwa pilihan mereka karena berdasarkan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri dengan melihat kebutuhan keluarganya atau keinginan diri sendiri yang ditawarkan oleh para calon Presiden sehingga melihat sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan dari para calon Presiden baik untuk kepentingan pribadi maupun kebutuhan yang dibutuhkan oleh negara Indonesia saat ini sehingga disebut sebagai pemilih rasional.

“Sebagai pemilih pemula menyiapkan diri karena ini pertama kalinya dan harus banyak mendengar berita dan cara pemilihan Presiden karna ini adalah yang pertama kalinya bagi saya. Saya memilih dengan melihat visi dan misi untuk kemajuan bangsa untuk itu kita wajib menggunakan hap pilih kita sebagai pemilih pemula. Saya melihat pilihan yang saya anggap paling pantas dan masuk akal dengan melihat visi dan misinya serta apa dampak bagi bangsa ini dan tentunya visi yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan negara Indonesia karna saat ini Indonesia butuh perubahan untuk lebih baik lagi”.

(Hasil wawancara EN, Tanggal 18 April)

Hal senada dikemukakan oleh informan lain yakni bahwa:

“Sudah biasa karena sering mendengar kabar dan berita tentang pemilihan presiden. Jadi saya merasa sangat antusias dan ingin mengalami yang namanya ikut memilih presiden. Saya memilih pasangan yang nantinya memberikan keuntungan bagi para petani sehingga penghasilan para petani meningkat dengan program yang dijanjikan calon Presiden nantinya, karena profesi bapak saya adalah seorang petani dan sangat membutuhkan bantuan berupa bibit ataupun pembasmi hama oleh pemerintah yang disetujui oleh Presiden jika terpilih”.

(Hasil wawancara AZ, Tanggal 24 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan para informan pemilih pemula bahwa lebih dominan pemilih pemula yang memilih dengan pendekatan sosiologis, dapat disimpulkan dengan perilaku politik pemilih

pemula yang masih sangat awam akan pemilihan umum khususnya pemilihan presiden sehingga kurangnya rasa ingin menggali lebih dalam tentang para calon Presiden sehingga dengan dorongan para orang tua dan semangat antusiasme sehingga mereka memilih dilatar belakang oleh faktor pendekatan sosiologis yang melihat latar belakang para pasangan calon presiden yang meliputi demografi dan sosial ekonomi seperti pekerjaan, pendidikan tempat tinggal.

Hal ini dapat dilihat bahwa faktor perilaku pemilih pemula menentukan pilihannya memiliki kecenderungan melihat asal dari calon Presiden tersebut dan melihat pekerjaan serta jabatan yang diembannya sebagai faktor penentu pilihan oleh pemilih pemula, sehingga pemilih pemula lebih tertarik dengan latar belakang para calon Presiden ketimbang melihat visi dan misi para calon Presiden.

2. Pendekatan Psikologis Sosial

Pendekatan Psikologis Sosial berupa identifikasi partai dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lain. Untuk memberikan gambaran terhadap perilaku pemilih dengan menggunakan pendekatan psikologis maka dilakukan wawancara dengan informan pemilih pemula di SMK Negeri 3

Watansoppeng mengemukakan bahwa :

“Saya sempat berpikir untuk tidak memilih karena salah satu alasannya saya kurang berminat atau tidak ingin tahu dengan politik dan semacamnya akan tetapi saya diyakinkan oleh kedua orang tua saya bahwa saya harus memilih calon Presiden. Saya memilih calon tersebut karna didesa saya basis partai kuning yang pendukung salah satu calon pasangan presiden tersebut dan selalu

merasakan dekat dengan partai tersebut karna banyak member perhatian dan bantuan berupa perbaikan rumah ronda ataupun mendanai acara setempat”.

(Hasil wawancara MA, Tanggal 22 April)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pemilih pemula dapat diketahui bahwa perilaku politik pemilih pemula dengan kecenderungan pendekatan psikologis yang menentukan pilihannya karena melihat sebagaimana partai tersebut dirasakan sangat dekat dan memiliki rasa pamrih karena merasa memiliki kewajiban untuk membalas kebaikan yang diberikan oleh salah satu partai tersebut baik secara kehadiran yang sering hadir dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di daerah tersebut sehingga dapat menarik minat para masyarakat ataupun pemilih pemula di daerah tersebut.

Sebagaimana dengan partai yang sering ikut serta dalam kegiatan dalam daerah tersebut sehingga menimbulkan dampak secara langsung bagi calon Presiden yang diusungnya karena bentuk dukungan itu secara tidak langsung tersalurkan melalui partai tersebut, walaupun pemilih pemula tersebut tidak begitu mengenal calon Presiden tersebut.

Selain MA hasil wawancara dengan informan pemilih pemula mengemukakan bahwa :

“Pastinya penasaran tentang bagaimana caranya memilih dan melakukan pencoblosan untuk memilih pasangan presiden yang baik untuk Indonesia kedepannya. Saya memilih karena yang menurut saya sesuai dengan hati nurani saya. Sehingga saya memilih pilihan berdasarkan partai yang sering berkampanye dan datang sosialisasi dikampung saya baik itu calon kandidat yang diusung ataupun hanya menyarankan partainya dipilih”.

(Hasil wawancara IA, Tanggal 24 April)

Berbeda dengan informan berikut ini yang lebih memiliki kecenderungan untuk memilih dengan pilihan rasional dan lebih cenderung melihat lebih jelas kebutuhan pribadinya sebagai tolak ukur untuk memilih calon Presiden sebagai upaya kesadaran diri sebagai pemilih yang bijak dan memilih dengan cara yang rasional bagi dirinya.

Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh kedua informan IS dan AZ sebagai berikut yang mengatakan bahwa:

“Biasa saja karna saya kurang tertarik dengan urusan politik dan jarang melihat berita tentang pemilihan Presiden ataupun pemilihan umum lainnya termasuk pemilihan legislative di Soppeng. Dan saya memilih yang menguntungkan bagi buat saya dan keluarga saya. Saya melihat ada salah satu pasangan calon presiden yang menawarkan akan memberikan pupuk dan bibit gratis bagi petani serta menjamin agar harga beras naik untuk memberi keuntungan bagi para petani”.

(Hasil wawancara IS, Tanggal 1 Mei 2019)

Adapun informan lain berdasarkan hasil wawancara mengemukakan bahwa :

“Sudah biasa karena sering mendengar kabar dan berita tentang pemilihan presiden. Jadi saya merasa sangat antusias dan ingin mengalami yang namanya ikut memilih presiden. Saya memilih pasangan yang nantinya memberikan keuntungan bagi para petani sehingga penghasilan para petani meningkat dengan program yang dijanjikan calon Presiden nantinya, karena profesi bapak saya adalah seorang petani dan sangat membutuhkan bantuan berupa bibit ataupun pembasmi hama oleh pemerintah yang disetujui oleh Presiden jika terpilih”.

(Hasil wawancara AZ, Tanggal 24 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku politik pemilih pemula dapat dipengaruhi oleh kerja dan rasa kedekatan oleh partai pengusung disuatu daerah sehingga dapat dilihat bahwa perannya oleh partai politik dalam menarik minat dan antusiasme para pemilih pemula berbeda dengan pendekatan pilihan

rasional yang sangat teliti akan menentukan pilihannya dari kebutuhan pribadinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh partai politik atau iming-iming lainnya dari para kader partai tersebut.

Didaerah tertentu hal ini sangatlah wajar karena dititik tertentu partai pastinya memiliki simpatisan dan daerah tersebut sangat sulit untuk ditaklukkan oleh partai lain yang berusaha mendulang suara didaerah tersebut, sehingga mulai dari orang tua sampai pemilih muda serta pemilih pemula memiliki loyalitas tinggi terhadap partai tersebut walaupun tidak terlalu mengenal calon Presiden yang diusungnya karena kinerja dari partai dan kader yang membuat partai tersebut memiliki loyalitas tinggi dari para pendukungnya

3. Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan Pilihan Rasional yang melihat kegiatan memilih merupakan produk kalkulasi untung dan rugi. Untuk memberikan gambaran terhadap perilaku pemilih dengan menggunakan pendekatan pilihan rasional maka dilakukan wawancara dengan informan pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng mengemukakan bahwa :

“Tentunya menyiapkan diri karna ini pertama kalinya dan harus banyak mendengar berita dan cara pemilihan Presiden karna ini adalah yang pertama kalinya bagi saya. Saya memilih dengan melihat visi dan misi untuk kemajuan bangsa untuk itu kita wajib menggunakan hap pilih kita sebagai pemilih pemula. Saya melihat pilihan yang saya anggap paling pantas dan masuk akal dengan melihat visi dan misinya serta apa dampak bagi bangsa ini dan tentunya visi yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan negara Indonesia karna saat ini Indonesia butuh perubahan untuk lebih baik lagi”.

(Hasil wawancara EN, Tanggal 18 April)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perilaku politik pemilih pemula tersebut sangat rasional karena memperhatikan keuntungan bagi negara Indonesia dengan melihat apa visi dan misi calon Presiden yang mungkin mereka lihat atau dengar dengan melihat proses debat yang dilakukan para calon Presiden seperti di televisi maupun di media sosial, dari sini dapat disimpulkan bahwa minat para pemilih pemula dapat diperoleh oleh visi dan misi yang dijabarkan para calon Presiden sehingga menjadi pengantar bagi keikutsertaan para pemilih pemula bagi pemilihan umum khususnya pemilihan Presiden ini. Pemilih pemula tersebut melihat bahwa visi dan misinya tersebut memiliki dampak atau manfaat bagi Indonesia nantinya khususnya para masyarakat Indonesia yang akan memperoleh manfaat atau keuntungan dikemudian hari jika calon Presiden tersebut terpilih.

Hal senada dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan pemilih pemula berikut ini :

“Sudah biasa karena sering mendengar kabar dan berita tentang pemilihan presiden. Jadi saya merasa sangat antusias dan ingin mengalami yang namanya ikut memilih presiden. Saya memilih pasangan yang nantinya memberikan keuntungan bagi para petani sehingga penghasilan para petani meningkat dengan program yang dijanjikan calon Presiden nantinya, karena profesi bapak saya adalah seorang petani dan sangat membutuhkan bantuan berupa bibit ataupun pembasmi hama oleh pemerintah yang disetujui oleh Presiden jika terpilih”.

(Hasil wawancara AZ, Tanggal 24 April 2019)

Adapun informan lain berdasarkan hasil wawancara mengemukakan bahwa :

“Biasa saja karena saya kurang tertarik dengan urusan politik dan jarang melihat berita tentang pemilihan Presiden ataupun pemilihan umum lainnya termasuk pemilihan legislative di Soppeng. Dan

saya memilih yang menguntungkan bagi buat saya dan keluarga saya. Saya melihat ada salah satu pasangan calon presiden yang menawarkan akan memberikan pupuk dan bibit gratis bagi petani serta menjamin agar harga beras naik untuk memberi keuntungan bagi para petani”.

(Hasil wawancara IS, Tanggal 1 Mei 2019)

Informan lain mengemukakan hal yang berbeda dengan kecenderungan untuk melihat pendekatan sosiologis sebagai acuan dalam menentukan pilihan dalam pemilihan Presiden sebagai sarana yang paling mudah dan praktis untuk melihat calon Presiden terbaik sebagai mana dilihat dari yang dikemukakan oleh beberapa informan sebagai berikut :

Adapun informan KH mengemukakan bahwa:

“Hal pertama yang dirasakan adalah tentunya antusias karena penasaran pertama kali melakukan pemilihan umum, saya melihat kerja dan hasil diperoleh bagi bangsa Indonesia. Saya memilih presiden dengan melihat latar belakangnya dan cara mengatasi masalah serta perannya bagi Indonesia kedepannya, yang pastinya yang berpengalaman lebih baik dan memang sudah terbukti dengan pekerjaannya yang sudah banyak pengalamannya sebagai pejabat pemerintahan”.

(Hasil wawancara KH, Tanggal 26 April 2019)

Sama halnya dengan informan SN mengemukakan bahwa :

“Saya memilih karena latar belakang pendidikannya yang saya lihat. Sebagai pelajar saya melihat calon Presiden yang memiliki pendidikan tinggi karena pasti lebih mengetahui permasalahan bangsa dan pastinya berpengalaman dalam permasalahan dan memiliki solusi untuk kedepannya.

(Hasil wawancara SN, Tanggal 22 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan para informan pemilih pemula dapat diketahui bahwa para pemilih pemula memiliki kepekaan akan dampak yang akan diperoleh nantinya jika memilih salah satu calon Presiden melihat dari apa yang dijanjikan atau visi dan misinya jika suatu saat terpilih berbeda dengan pendekatan sosiologis yang hanya melihat

latar belakang calon Presiden tanpa melihat visi dan misi yang akan memberikan dampak dikemudian hari jika salah satu calon Presiden terpilih dan menjalankan visi misinya tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari cara pemilih pemula yang memilih calon Presiden dengan menggunakan pendekatan pilihan rasional dengan meilihat mana yang nantinya akan memberikan dampak bagi Indonesia pada umumnya dan terkhusus bagi dirinya atau anggota keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pula bahwa pemilih pemula sudah mulai melihat dan memiliki kesadaran akan pentingnya memilih dan ikut serta dalam pemilihan umum dan melihat dengan jelas keuntungan yang akan diperoleh bagi Indonesia pada umumnya dan dirinya sendiri khususnya jika pasangan yang dipilih, terpilih dikemudian hari. Untuk itu pengaruh oleh visi dan misi atau apa yang dijanjikan oleh para calon Presiden sangat berpengaruh bagi pemilih pemula untuk menentukan pilihan, baik itu karna niatan sendiri ataupun karna faktor dorongan orang tua mereka sendiri yang merupakan petani sehingga memilih berdasarkan dampak atau keuntungan yang diperoleh dikemudian hari.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng)

Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan presiden tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng), maka dapat dilihat dari

segala hal yang mendukung dan mendorong Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng). Sementara faktor penghambat dapat dilihat dari berbagai kendala atau apa yang menghambat Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng). Untuk penjelasan lebih lanjut maka diuraikanlah faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Sebagai gambaran mengenai hal-hal yang mendukung atau mendorong terjadinya Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng). Maka dijabarkan faktor –faktor pendukung pemilih pemula dalam pemilihan Presiden sebagai berikut.

a. Faktor Keluarga

Salah satu faktor pendukung pemilih pemula dalam pemilihan Presiden adalah faktor keluarga yang merupakan faktor utama yang mendorong pemilih pemula untuk ikut serta dalam pemilihan Presiden, untuk lebih jelasnya maka dilakukan wawancara dengan informan pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng yang mengemukakan bahwa :

“Salah satu hal yang memudahkan dalam pemilihan adalah faktor orang tua yang sering mereka ajak bercerita tentang calon Presiden sehingga mereka dapat mendengar kelebihan dan kekurangan para calon Presiden”.

(Hasil wawancara SN, Tanggal 22 April 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh informan pemilih pemula yang satu ini bahwa :

“Kedua orang tua memberikan pemahaman tentang calon Presiden, karena saya sebagai pemilih pemula masih belum mengerti prestasi dan latar belakang para calon presiden serta saran utamanya lihatlah dari visi dan misi calon Presiden tersebut untuk memilihnya”.

(Hasil wawancara WR, Tanggal 29 April 2019)

b. Faktor Visi Misi Calon Presiden

Salah satu faktor pendukung pemilih pemula dalam pemilihan Presiden adalah faktor visi misi calon presiden, untuk lebih jelasnya maka dilakukan wawancara dengan informan pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng yang mengemukakan bahwa :

“Hal lain yang memudahkan para pemilih pemula adalah visi dan misinya yang sesuai dengan yang mereka anggap dengan keinginan pribadi mereka dan sesuai dengan keinginan teman mereka pada umumnya sehingga tertarik terlebih orang tua mereka juga mengerahkan memilih calon Presiden tersebut karena faktor sederhana dengan calon presiden tersebut”.

(Hasil wawancara IGC, Tanggal 18 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung pemilih pemula dalam menentukan pilihannya pada pemiliha Presiden tahun 2019 adalah yang paling utama adalah visi dan misi calon Presiden yang dapat menarik minat para pemilih pemula serta peran khusus yang dilakukan para orang tua mereka dalam memberikan arahan dan saran tentang bagaimana memilih calon Presiden yang layak untuk dipilih.

Pemilih pemula biasanya mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di televisi maupun media sosial baik itu pemberitaan yang baik

maupun pemberitaan yang buruk, sehingga para pemilih pemula haruslah pintar dalam mencerna apa yang mereka lihat, dan disinilah muncul peran orang tua pula yang memberikan arahan atau saran pada pemilihan Presiden ini karena para pemilih pemula biasanya malas untuk mencari lebih jauh atau meneliti kebenaran yang mereka lihat dimedia sosial khususnya pemberitaan tentang segala macam berita hoax yang muncul pada saat menjelang pemilihan Presiden.

2. Faktor Penghambat

Sebagai gambaran mengenai hal-hal yang menghambat terjadinya Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus SMK Negeri 3 Watansoppeng). Maka dijabarkan faktor – faktor penghambat pemilih pemula dalam pemilihan Presiden sebagai berikut.

a. Faktor Berita Hoax

Salah satu faktor penghambat pemilih pemula dalam pemilihan Presiden adalah faktor berita hoax, untuk lebih jelasnya maka dilakukan wawancara dengan informan pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng yang mengemukakan bahwa :

“Faktor penghalang para pemilih pemula adalah, banyaknya berita yang tidak sesuai sehingga lebih banyak saling menghina ketimbang memperlihatkan kelebihan atau keunggulan calon Presiden, jadi saya sebagai pemilih pemula sulit menentukan apakah pilihan saya sudah yang terbaik atau memang buruk seperti yang diberikan di televisi atau sosial media”.

(Hasil wawancara SN, Tanggal 22 April 2019)

Adapun hasil wawancara informan lain mengemukakan bahwa :

“ Faktor penghambatnya adalah terlalu banyaknya berita tak benar atau hoax sehingga saya kadang bingung apakah berita tersebut

benar atau tidak terhadap para calon Presiden, saya sering mendapati di media sosial khususnya facebook berita yang menyudutkan para calon Presiden sehingga saya kadang mengurungkan niat untuk memilih salah satunya akan tetapi setelah melihat visi dan misinya pada saat proses debat sehingga saya, yakin memilih salah satunya”.

(Hasil wawancara EN, Tanggal 18 April 2019)

b. Faktor Money Politik

Salah satu faktor penghambat pemilih pemula dalam pemilihan Presiden adalah faktor money politik, untuk lebih jelasnya maka dilakukan wawancara dengan informan pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng yang mengemukakan bahwa :

“Salah satu faktor penghambat pemilih pemula dalam menentukan pilihan adalah serangan fajar yang dapat mengubah pilihan seseorang termasuk didesa saya.

(Hasil wawancara MA, Tanggal 22 April 2019)

Hal senada juga dikemukakan oleh salah satu informan berikut ini:

“Serta hal lain yang menjadi penghambat, adalah yang paling menyulitkan untuk menentukan pilihan adalah adanya pemberian barang secara tiba-tiba menjelang pemilihan berlangsung baik itu sembako maupun amplop yang berisi uang”

(Hasil wawancara KH, Tanggal 26 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula sangat terpengaruh oleh banyaknya berita hoax pencemaran nama baik dan berita hoax yang mengadu domba yang dimunculkan pada saat menjelang pemilihan Presiden serta masih banyaknya money politik sehingga mereka terkadang ragu untuk menentukan pilihan mereka, hal tersebut tentunya sangat merusak citra para calon Presiden dengan banyaknya berita hoax tersebut, hal tersebut tentunya menjadi penghambat bagi pemilih pemula karena masih sangat

awam akan hal tersebut sehingga mereka dapat mencernah secara utuh bahwa hal tersebut benar tanpa mereka cari kebenarannya terlebih dahulu, terlebih dengan adanya money politik yang seakan mengibaratkan bahwa uang adalah penentu suara pemilih pemula, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang paling umum yang dialami para pemilih pemula yang masih sangat minim pengalaman adalah bagaimana mereka menangkal money politik dan berita hoax yang mereka lihat atau dengar dengan memegang prinsip demokrasi yang bersih dan memilah berita tersebut. Diperlukan sebuah keberanian dan keinginan tahanan akan kebenaran berita tersebut agar dapat teliti akan berita yang tersebar sehingga pemilih pemula dapat menyaring secara baik agar tidak mempercayai berita tersebut. Oleh karena itu pemilih pemula diharapkan lebih aktif akan dunia politik agar tidak mudah terhasut oleh berita-berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan yang merusak citra dan pandangan pemilih pemula terhadap salah satu calon Presiden sebagaimana yang didapati saat ini banyaknya berita hoax sehingga kita sebagai pemilih yang memang kurang tahu akan kebenaran berita tersebut dapat berpikir bahwa berita tersebut benar, dan berdampak memperburuk pandangan pemilih yang memang sudah lebih dulu menentukan pilihan akan tetapi dapat berubah dengan adanya berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, pada saat ini tergolong generasi milenial sehingga berita yang mereka dapat dari media sosial, berita online, diperlukan pemilih yang teliti dan kritis akan berita yang mereka dapati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung selama 2 bulan di SMK Negeri 3 Watansoppeng bahwa pemilih pemula yang mengikuti pemilihan umum khususnya pemilihan presiden dapat diketahui bahwa ada beberapa pendekatan yang mereka gunakan untuk menentukan pilihan pada kontestasi pemilihan presiden yaitu dengan pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan pilihan rasional.

1. Pendekatan Sosiologis menunjukkan bahwa pemilih pemula cenderung dominan menggunakan pendekatan ini dilihat dari pemilih pemula yang lebih menitik beratkan latar belakang demografi dan sosial ekonomi dari pada calon Presiden pilihan mereka. Walaupun ada pemilih pemula yang menggunakan pendekatan psikologis sosial akan tetapi sangat minim karena pendekatan ini bergantung dari kinerja partai politik untuk menarik minat pemilih pemula. Pemilih pemula yang menggunakan pendekatan pilihan rasional cenderung pemilih pemula yang cukup mengerti akan kebutuhan pribadinya khususnya kebutuhan keluarganya sendiri, terlihat dari alasan mereka memilih karena melihat dari program visi dan misi calon Presiden yang dirasa akan membantu kehidupannya jika terpilih nantinya namun jumlah pemilih pemula yang menggunakan pendekatan ini tergolong minim karena faktor kurang pengalaman atau masih minim pengetahuan akan kebutuhan utamanya sendiri.

2. Faktor Pendukung pemilih pemula untuk menggunakan salah satu pendekatan tersebut adalah salah satu faktor utamanya adalah dorongan orang tua mereka sendiri atau motivasi yang diberikan oleh orang tua sehingga menggunakan hak pilih mereka serta visi dan misi calon Presiden yang menarik minat pemilih pemula, selain pemilih pemula yang masih awam akan pemilihan sehingga membutuhkan peran orang tua dan faktor lainnya adalah visi dan misi pasangan calon presiden dimana strategi yang dibangun serta janji yang akan dilakukan jika terpilih dikemudian hari. Pengaruh yang ditimbulkan oleh visi dan misi oleh calon Presiden sangat mempengaruhi minat pemilih pemula yang biasanya sangat minim pengetahuan politik dan minat akan politik, disinilah peran visi dan misi yang sangat besar untuk menarik minat dan keputusan yang akan diambil pemilih pemula dikemudian harinya.

Sedangkan Faktor Penghambat pemilih pemula menggunakan salah satu pendekatan adalah banyaknya berita hoax seperti berita yang mengadu domba kedua belah pihak dan berita hoax pencemaran nama baik yang membuat pemilih pemula cenderung susah menentukan pilihan mereka sehingga membuat pemilih pemula biasanya tergantung pada dorongan orang tua mereka dalam memilih pasangan calon presiden yang terbaik serta money politik yang biasanya secara tiba-tiba mengubah pilihan pemilih pemula dan sangat menyulitkan pemilih pemula untuk memilih calon Presiden yang memang sesuai dengan hati nuraninya. Banyaknya berita hoax akan memengaruhi pilihan pemilih pemula yang mungkin pada awalnya yakin akan pilihannya tetapi melihat berita yang tidak benar menjadi ragu dan

mengurungkan niatnya untuk memilih pilihannya dan hal tersebut sangat merugikan bagi pemilih pemula pada umumnya dan calon Presiden pada umumnya. Bagi pemilih pemula hal tersebut sangat mengganggu yang sekarang ini tergolong generasi milenial yang tiap harinya berhubungan langsung dengan media sosial dan berbau online, berita hoax tak lepas dari namanya media sosial dan berita online sehingga menyebar sangat cepat dan mengganggu pilihan pemilih pemula yang telah menetapkan pilihannya lebih dahulu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pemilih pemula memiliki beberapa pendekatan dalam memilih Presiden di Kabupaten Soppeng tahun 2019 dari ketiga pendekatan tersebut pemilih pemula lebih cenderung menggunakan pendekatan sosiologis karena mereka melihat latar belakang demografi serta kondisi sosial dan ekonomi para calon Presiden tapi tidak menutup kemungkinan pemilih pemula memilih dengan pendekatan lainnya yakni pendekatan psikologis sosial dan pendekatan pilihan rasional.

B. Saran

Sebagai kontribusi terhadap perkembangan pemilihan dan keikutsertaan pemilih pemula maka dikemukakan beberapa saran sebagai upaya untuk meningkatkan peran pemilih pemula dan keikutsertaan dalam pemilihan maka dibutuhkan langkah antara lain sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya KPU Kabupaten Soppeng untuk lebih sering lagi memberikan sosialisasi kepada para pemilih pemula tentang bagaimana cara memilih dan mekanisme melakukan pemilihan pada saat hari pemilihan berlangsung, karena dilihat dari cara perilaku pemilih pemula yang cenderung mudah dipengaruhi baik itu orang lain selaku orang-orang partai ataupun orang tua mereka tanpa mempertimbangkan pilihannya sendiri sesuai hati nuraninya, akan tetapi pada saat ini pemilih pemula mulai memiliki kesadaran akan pentingnya memilih untuk Indonesia kedepannya.
2. Dalam hal ini perlunya tindakan nyata oleh KPU Kabupaten Soppeng selaku penyelenggara pemilihan umum khususnya pemilihan Presiden untuk menarik minat dan serta memberikan pemahaman akan pentingnya memilih calon kandidat yang memang sesuai dengan visi dan misi pribadinya baik itu untuk memberi keuntungan bagi dirinya sendiri dan untuk Indonesia pada umumnya, alangkah baiknya diberikan pula sosialisasi secara nyata kepada sekolah-sekolah yang memiliki basis pemilih pemula untuk diberikan arahan dan ajakan agar mengikuti pemilihan umum untuk pertama kalinya agar menimbulkan minat dan rasa antusiasme bagi mereka, terkhusus cara memilih calon kandidat yang memang betul-betul membawa aspirasi masyarakat dan

membawa dampak perubahan bagi daerah tersebut dan Indonesia pada khususnya.

3. Diperlukan pula kesadaran diri bagi pemilih pemula untuk mengetahui betapa pentingnya sebuah suara dalam pemilihan umum sebagai tolak ukur bahwa demokrasi kita berjalan dengan baik untuk menentukan seorang pemimpin yang akan menganyomi rakyat serta menampung berbagai aspirasi masyarakat di Indonesia. Sehingga diperlukan suatu kesadaran bahwa memilih seorang pemimpin harus mencermati visi dan misi yang dibawa serta apa dampaknya dikemudian hari, dan bagaimana mereka menyelesaikan visi dan misi yang mereka jabarkan untuk memberikan dampak positif bagi Indonesia pada khususnya dan bagi dirinya sendiri pada umumnya.

Selain itu harusnya pemilih pemula mulai sadar ketika memasuki usia memilih untuk melihat apa saja yang perlu disiapkan dan dilakukan apabila dikemudian hari waktu pemilihan tiba sehingga mereka lebih siap akan pemilihan-pemilihan lainnya dikemudian hari, tentunya akan sangat baik apabila pilihan pemilih pemula mereka sendiri yang menentukan tanpa didasari oleh keinginan orang tua mereka atau saran dari orang lain karena suara mereka sangat berarti bagi bangsa Indonesia tanpa harus diarahkan atau dipengaruhi oleh orang lain, dibutuhkan suatu keberanian untuk melihat bahwa pilihan pemilih pemula tersebut tak bisa diganggu dan dipengaruhi oleh orang lain sehingga dapat memenuhi syarat jujur, adil bebas dan rahasia sebagaimana yang dijamin dalam Undang – Undang agar demokrasi Indonesia berjalan lebih baik kedepannya, pemilih pemula diharapkan berani

mengambil keputusan sendiri dan memilih berdasarkan hati nuraninya sendiri dan dipertimbangkan dengan matang demi masa depan Indonesia nantinya, pemilih pemula sangat penting bagi keberlangsungan demokrasi Indonesia sebagai pilar demokrasi dikemudian harinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. Wahyu dan Ridlaty Ayu Oktaviani Putri. 2014. *Media Dan Perilaku Pemilih Pemula Pada Pilihan Presiden Tahun 2014*. Kanal Jurnal Ilmu Komunikasi Umsida. Diakses 3 Januari 2019. https://www.researchgate.net/publication/326653194_Media_dan_Perilaku_Pemilih_Pemula_pada_Pilihan_Presiden_Tahun_2014_di_Kabupaten_Sidoarjo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng Tahun 2012. <https://soppengkab.bps.go.id/statictable/2015/09/29/12/jumlah-penduduk-luas-wilayah-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-2017-.html>.
- Bawono. M. 2008. *Persepsi Dan Perilaku Pemilih Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Legislative 2004 Di Kabupaten Nganjuk*. Jurnal M'Power No. 8 Vol. 8.
- Budiardjo, M. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Data KPU Kabupaten Soppeng. *Pemilih Pemula di Kabupaten Soppeng Tahun 2019*.
- Efriza. 2012. *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta
- Firmanzah, 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gerungan, I. Indra. 2015. *Perilaku Memilih Masyarakat Desa Touliang Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara 2015*. E Journal Unsrat. Diakses 1 Januari 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/13372>
- Harahap, R. Rahman. 2014. *Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif Kabupaten (Studi Kecamatan Dayun, Dapil II Kabupaten Siak, Tahun 2014)*. Jurnal JOM FISIP 3(2) diakses 3 Januari 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/186465-ID-perilaku-politik-masyarakat-dalam-pemili.pdf>.
- Huntington, P. Samuel & Nelson, Joan. M. 1992. *No Easy Choice Political Participation In Developing Countries. Diterjemahkan Oleh Partisipasi Di Negara Berkembang, Cetakan ke-2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ishomuddin. 2013. *Pemahaman Politik Islam Studi Tentang Wawasan Pengurus dan Simpatisan Partai Politik Berasas Islam Di Malang Raya*. Malang: Jurnal Humanity. Vol 8. ISSN 0216-8995.
- Mahendra, Oka. 2005. *Pilkada Di Tengah Konflik Horizontal*. Millennium Publisher. Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paramita, Patricia Diana. 2011. *Keterkaitan Antara Politik Dan Kekuasaan Dalam Organisasi*. Bandung: PT Refika Adhitama.
- Profil SMK Negeri 3 Watansoppeng. *Data Sekolah, Guru, Kelas dan Siswa*.
- Profil Kabupaten Soppeng. *Soppeng Dalam Angka dan Kata*.
[http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOC RPIJM_f0281ff866_BAB%20IIBAB%20II%20PROFIL%20KABUPATEN .pdf](http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOC_RPIJM_f0281ff866_BAB%20IIBAB%20II%20PROFIL%20KABUPATEN.pdf)
- Rachmat, Basuki dan Esther. 2015. *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015*. Eprints Ipdn. Diakses 1 Januari 2019. <http://eprints.ipdn.ac.id/167/>.
- Renciansyah. 2014. *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Studi Kasus Pemilih Pemula Di Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Anambas Tahun 2014)*. Jurnal Umrah. Diakses 3 Januari 2019. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/08/jurnal-renci.pdf.
- Rudini. 1994. *Atas Nama Demokrasi*. Jakarta: Bigraf Publishing.
- Saputra, R. 2014. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2014*. Jurnal Online Mahasiswa Fisip Unri. Diakses 2 Januari 2019. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/12087/11732>
- Sekretariat Jenderal KPU Biro Teknis dan Hupmas, 2010. *Modul: Pemilu untuk Pemula*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simangungsong, F. 2016. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi Di Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat (Studi Pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2016 Di Kecamatan Nanga Pinoh)*. Jurnal Fkip Uninus. Diakses 2 Januari 2019. <http://jurnal.fkip-uninus.ac.id/index.php/cisoc/article/download/136/80>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Sukarno, Bedjo. 2016. *Pendidikan Politik Dalam Konteks Demokrasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surbakti, R. 1997. *Partai, Pemilih & Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surbakti, R. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sy, P. 2010. *Politik Pencitraan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Triwahyuningsih. 2001. *Pemilihan Presiden Langsung Dalam Kerangka Negara Demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tirta Wacana Jogja.

Umboh, T. 2013. *Partisipasi Politik Pemula Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Minahasa Tenggara (Studi Di Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara)*. E Journal Unsrat. Diakses 1 Januari 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/2983> . .

Undang-Undang No. 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.



L

A

M

P

E

R

A

N



DOKUMENTASI

Wawancara dengan salah satu siswi pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng



Wawancara dengan salah satu siswi pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng



Wawancara dengan salah satu siswi pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng



Wawancara dengan salah satu siswa pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng



Wawancara dengan salah satu siswa pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng



Wawancara dengan salah satu siswa pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng



Wawancara dengan salah satu siswi pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng



Wawancara dengan informan salah satu siswi pemilih pemula di SMK Negeri 3 Watansoppeng



Salah satu informan yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMK Negeri 3 Watansoppeng





**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Mesara Iqra Larri 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 846 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email: fisp@unismuh.ac.id
Official Web: https://fisp.unismuh.ac.id

Nomor : 0880/FSP/A.6-VIII/IV/1440 H/2019 M
Lamp. : 1 (satu) Eksampulr
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Hendra Aditya Pratama
St a m b u k : 105640209215
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Di SMK Negeri 3 Watangsoppeng Kabupaten Soppeng.
Judul Skripsi : *"Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Watangsoppeng)"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 02 April 2019

D e k a n,

Ub. Wakil Dekan I

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

NBM. 1084366



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email : fisp@unismuh.ac.id
Official Web : <https://fisp.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1521/FSP/A.6-VIII/VI/1440 H/2019 M
Lamp. : -
Hal : Permohonan Mengadakan Observasi dan Pengumpulan Data Awal Pra Penelitian

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Kepala Pimpinan KPU Kabupaten Soppeng

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar di bawah ini :

Nama : Handra Aditya Pratama
NIM : 10564 02092 15
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : Perilaku Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Soppeng
(Studi Kasus di SMK Negeri 3 Watan Soppeng)

Untuk melengkapi tugas akhir penulisan skripsi maka yang bersangkutan mengadakan observasi dan pengumpulan data awal sebelum mengadakan penelitian olehnya itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 27 Juni 2019

Mengetahui,
Wakil Dekan I,


Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
NBM : 1084 366

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMKN 3 SOPPENG

Alamat : Jalan H. Andi Maimun, Cempala Kec. Limbata Kab. Soppeng, Telp. 0414-421875
email : info@smkn3soppeng.sch.id, http://www.smkn3soppeng.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/095 -UPT SMKN.3/Soppeng/ DISDIK

Kepala UPT SMKN 3 Soppeng menerangkan bahwa :

Nama : HENDRA ADITYA PRATAMA
Nomor Pokok : 10564 0292 15
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Sir Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMKN 3 Soppeng pada tanggal 18 April s/d 28 Mei 2019 guna penyusunan Skripsi dengan Judul : "PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 DI KABUPATEN SOPPENG (STUDY KASUS DI SMK NEGERI 3 SOPPENG)".

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 April 2019
Kepala UPT SMKN 3 Soppeng

S. Pd.M.M
0813 200604 1 008



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamaianrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 7 April 2019

Nomor : 867/ 479 /P.PTK-FAS/DISDIK Kepada
 Lampiran : Yth. Kepala SMK NEGERI 3
 Perihal : Izin Penelitian WATANGSOPPENG
 di
 Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 13869/S.01/PTSP/2019 tanggal 05 April 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HENDRA ADITYA PRATAMA
 Nomor Pokok : 10664 02092 15
 Progran Studi : Ilmu Pemerintahan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UNISMUH Makassar
 Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMK NEGERI 3 WATANGSOPPENG dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 DI KABUPATEN SOPPENG (STUDY KASUS DI SMK NEGERI 3 WATANGSOPPENG)”

Pelaksanaan : 06 April s.d 06 Juni 2019

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
 DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS


MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat : Pembina
 NIP : 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV Soppeng - Wajo
3. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13869/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1023/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 04 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HENDRA ADITYA PRATAMA
 Nomor Pokok : 10564 02092 15
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 DI KABUPATEN SOPPENG (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 3 WATANGSOPPENG) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 April s/d 06 Juni 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 05 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. Peringgal.



HENDRA ADITYA PRATAMA, Lahir di Kabupaten Soppeng pada tanggal 28 Juli 1996. Anak ketiga dari pasangan Drs. Masruhi M,Pd dan Lies Hasna Mutiara S,Pd, M,Pd. Penulis melalui jenjang pendidikan sekolah dasar di SD 70 Libukang Kec. Liliraja dan tamat tahun 2009. Dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Liliraja Kab.Soppeng dan tamat pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liliraja dan tamat tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan memacu semangat lebih giat dengan bermodalkan kemauan dan tekad yang kuat, mendaftar diperguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2019 ini akan mengantarkan penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng(Studi Kasus di SMK Negeri 3 Watansoppeng



